

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Sapi pedaging memiliki ciri-ciri seperti tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa dan efisiensi ransumnya tinggi (Haryanti, 2009). Konsumsi daging sapi terus mengalami peningkatan cukup pesat sejak sepuluh tahun terakhir. Secara nasional tingkat konsumsi daging saat ini telah mencapai sekitar 7,7 kg/kapita/tahun atau meningkat rata-rata 7% per tahun. Permintaan daging sapi memiliki karakteristik tersendiri. Jumlah populasi sapi pada tahun 2008 sebesar 12.256.604 ekor sedangkan pada tahun 2012 sebesar 16.034.336 ekor sehingga terjadi kenaikan sebesar 3.777.732 ekor.

Menurut Fikar dan Ruhyadi (2010), Sapi simental adalah bangsa Bos Taurus, berasal dari daerah Simme di negara Switzerland. Tubuh sapi simental berwarna kuning sampai merah, sedangkan bagian muka, dada, dan rambut ekor berwarna putih serta tidak memiliki tanduk. Sapi simental secara genetik adalah sapi potong yang berasal dari wilayah beriklim dingin, merupakan sapi tipe besar, mempunyai volume rumen yang besar, kemampuan menambah konsumsi diluar kebutuhan yang sebenarnya yang tinggi, dan laju metabolisme yang cepat, sehingga menuntut tata laksana pemeliharaan yang lebih teratur. Menurut haryanti (2009), sapi peranakan simental merupakan bangsa sapi persilangan dengan pertambahan bobot badan berkisar antara 0,6 sampai 1,5 kg per hari.

Aspek penting dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan misalnya membersihkan kandang, pengaturan perkandangan, melakukan recording, peremajaan, penjagaan kesehatan dan pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah pemberian sesuai kebutuhan ternak. Kebutuhan pakan yang baik adalah mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi,

protein, lemak, mineral dan juga vitamin dalam jumlah yang tepat dan seimbang, sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. Kebutuhan pakan bagi ternak sangat penting karena sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi. Kebutuhan di atas dapat di atasi dengan mencari bahan pakan pakan yang murah dan kandungan nutriennya yang baik seperti, Rumput Gajah, ampas tahu dan singkong.

Menurut hasil penelitian Riyanto dkk (2007), penggunaan rumput gajah dan konsentrat terdiri dari ampas tahu dan singkong dapat meningkatkan PBH 1,32 kg. Kebutuhan pakan mengacu pada bahan kering, yaitu 3% dari bobot hidup. Bahan pakan yang digunakan terdiri dari rumput gajah (30% dari kebutuhan bahan kering) dan konsentrat (70% dari kebutuhan bahan kering, terdiri dari ampas tahu dan singkong, dengan perbandingan 50 : 50).

Rumput gajah adalah salah satu jenis rumput unggul yang sekarang banyak ditanam oleh para peternak. Rumput ini memiliki kandungan bahan kering (BK) 22%, protein kasar (PK) 9,6%, lemak kasar (LK) 1,9%, *Total Digestible Nutrients* (TDN) 52,4% (Siregar, 2003). Ampas tahu merupakan limbah industri pembuatan tahu yang memiliki kandungan Bahan kering (BK) 11,63%, protein kasar (PK) 23,7%, lemak kasar (LK) 10,1%, serat kasar (SK) 23,6%, dan *Total Digestible Nutrients* (TDN) 79,0%, maka sangat memungkinkan ampas tahu untuk diolah menjadi bahan makanan ternak (BBPP Batu Malang Jawa Timur, 2010). Singkong memiliki kandungan bahan kering (BK) 35,82%, protein kasar (PK) 2,49 %, Abu 1,55%, lemak kasar (LK) 0,39%, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 90,94 %, serat kasar (SK) 4,63 % Riyanto dkk (2007). Ampas tahu penting bagi sapi karena dapat membantu peternak untuk melengkapi protein dan hijauan, singkong memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dapat digunakan sebagai sumber energi bagi ternak sapi, kandungan asam amino cukup baik untuk ternak sapi pada masa pertumbuhan. Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa penggunaan rumput gajah sebagai pakan utama dan konsentrat berbahan ampas tahu dan singkong

sangat berpotensi untuk diaplikasikan dalam usaha pemeliharaan sapi potong untuk menghasilkan pencapaian bobot badan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian rumput gajah, ampas tahu, dan singkong dapat menghasilkan pertambahan bobot badan pada sapi simental yang maksimal ?
2. Apakah pemberian rumput gajah, ampas tahu, dan singkong pada sapi simental dapat memberikan keuntungan ?

1.3 Tujuan

1. meningkatkan pertambahan bobot badan sapi dengan pemberian rumput gajah, ampas tahu, dan singkong.
2. Meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan sapi simental yang diberi rumput gajah, ampas tahu, dan singkong.

1.4 Manfaat

1. Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau peternak maupun pembaca tentang pemeliharaan sapi simental dengan pemberian rumput gajah, ampas tahu, dan singkong untuk meningkatkan keuntungan melalui penekanan biaya pakan.
2. Pemberian rumput gajah, ampas tahu, dan singkong dapat meningkatkan pertambahan bobot badan pada sapi simental.